

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Diplomasi kebudayaan merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan diplomasi suatu negara. Melalui diplomasi kebudayaan, suatu negara dapat memperkenalkan, mempromosikan, dan mempertukarkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat internasional. Diplomasi kebudayaan tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman, apresiasi, dan kerja sama di bidang budaya antara negara yang terlibat.

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan diplomasi kebudayaan Indonesia. Kedutaan Besar Republik Indonesia atau biasa disebut KBRI merupakan perwakilan utama Negara Indonesia untuk ditempatkan di suatu negara tertentu. Kedutaan Besar dalam menyelenggarakan tugas utamanya yaitu untuk membina seluruh hubungan guna membela kepentingan Indonesia dengan satu negara dari sistem politik, ekonomi, sosial budaya dan perlindungan WNI. Kedutaan Besar Indonesia dalam perwakilan utamanya dikepalai oleh duta besar sebagai kepala di sebuah negara asing yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Fungsi Duta Besar dalam melaksanakan tugasnya memiliki fungsi sebagai pengayoman, pelayanan, perlindungan dan pemberian bantuan hukum dan fisik kepada Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia, dalam hal terjadi ancaman maupun masalah hukum di Negara penerima, sesuai dengan peraturan perundangundangan nasional, dan hukum internasional. Duta Besar atau

Dubes Republik Indonesia memiliki peranan penting dalam menjaga hubungan antara Indonesia dengan negara bersangkutan. Kewenangan pengangkatan maupun penghentian jabatan Duta Besar di Indonesia dilakukan oleh Menteri Luar Negeri. Kedutaan Besar berusaha untuk menjalin hubungan antarbangsa dan antarnegara untuk memelihara hubungan antarnegara.

Hubungan Internasional adalah suatu studi yang mempelajari, menjabarkan, serta menjelaskan mengenai hubungan serta interaksi antar negara-negara dimana di dalamnya terdapat kegiatan, kebijakan, organisasi internasional baik pemerintah dan non pemerintah ataupun perusahaan multinasional. Studi hubungan internasional dapat dijadikan sebagai subjek yang teoritis, praktis, atau kebijakan. Pendekatan hubungan internasional dapat bersifat empiris atau normatif, dan terkadang dapat bersifat keduanya. Hubungan Internasional dapat digunakan sebagai subjek yang dipelajari oleh para ahli sejarah, ahli ekonomi, tidak hanya itu, Hubungan Internasional juga dapat masuk pada subjek studi legal serta bidang filsafat (Ashadi, 2021).

Hubungan Internasional terdapat unsur-unsur yang jika dipahami dapat menghadapi, memberikan solusi serta menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang terjadi di dalam negeri, salah satu unsur tersebut adalah diplomasi. Tercatat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa arti kata diplomasi sendiri merupakan keperluan atau penyelenggaraan hubungan resmi antar suatu negara dengan negara lain. Secara umum, diplomasi adalah urusan kepentingan negara melalui perantara wakil-wakil negara lain. Secara umum, diplomasi memiliki fungsi yaitu; dapat meningkatkan interaksi, penyelesaian konflik musyawarah, serta kerjasama.

Diplomasi memiliki banyak macam, salah satunya adalah diplomasi budaya. Diplomasi budaya merupakan suatu usaha dinamik yang diupayakan oleh suatu negara dengan mengangkat budaya sebagai alatnya. Usaha tersebut dilakukan untuk dapat mencapai kepentingan negara, persatuan bangsa serta tercapainya pengakuan dan penghormatan terhadap negara sehingga dapat melakukan pertukaran budaya dan membangun kerjasama. Sesuai penjelasan tersebut, secara lebih singkat diplomasi budaya dapat didefinisikan sebagai upaya negara dalam menjaga dan mempertahankan kepentingan nasionalnya terutama di bidang budaya yang dimana seluruh bidang kebudayaan termasuk di dalamnya baik pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga, kesenian, atau pun ciri khas negara tersebut. Ciri khas yang dimaksud termasuk juga dengan propaganda dan hal konvensional lainnya yang tidak termasuk dalam politik, ekonomi, atau militer. Diplomasi melalui kebudayaan banyak sekali negara termasuk Indonesia. Indonesia mengadakan banyak sekali program dalam melakukan diplomasi budaya di negara lain. Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah melalui *Haus der Indonessichen kulturen* atau Rumah Budaya Indonesia di Jerman.

Indonesia memiliki jumlah populasi yang sangat banyak, terutama karena Indonesia adalah negara kepulauan dengan 17.000 lebih pulau yang ditinggali oleh ratusan juta lebih jiwa, tepatnya pada kisaran angka 255 juta penduduk (<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/item8> diakses pada 10 Mei 2022). Jumlah penduduk yang mencapai ratusan juta jiwa itu membuat Indonesia berada di posisi keempat dalam urutan negara populasi terbanyak di dunia. Dengan angka jumlah penduduk yang tergolong tinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak

keanekaragaman budaya, etnis, agama, maupun linguistik yang dapat ditemui di negara ini. Luas wilayah yang terbentang dari Sabang hingga Marauke menjadikan Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat luar biasa, dapat dikatakan bahwa dalam suatu wilayah daerah Indonesia memiliki kebudayaan serta kesenia yang khas yang dapat dijadikan sebagai ikon tersendiri bagi daerah tersebut.

Keanekaragaman kebudayaan ini mencetuskan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti “Berbeda-beda tapi tetap satu jua”. Semboyan itu menjadi pegangan orang Indonesia untuk memahami identitas diri sebagai warga negara Indonesia dimana bahwa sebagai orang Indonesia, kita memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama serta golongan namun kita semua merupakan satu kesatuan yang berada di bawah nama “Indonesia”. Frase itu pun terbentuk dari bahasa Jawa Kuno yang dibuat untuk menunjukkan identitas sejati Indonesia bahwa keragamannya adalah kekayaan dan estetika kekhususan yang hanya dimiliki oleh Indonesia. Tidak hanya Indonesia, banyak negara lain yang juga mempunyai keberagaman budaya, salah satunya adalah Jerman. Tidak kalah dengan Indonesia, Jerman sebagai satu dari negara terbesar di Eropa juga mempunyai beragam varian budaya. Variasi kebudayaannya ini juga muncul karena posisi Jerman yang berposisi di tengah benua Eropa membuat kebudayaan Jerman terpengaruhi oleh negara-negara di sekelilingnya. Jerman dikelilingi sembilan negara yang berbatasan langsung. Kesembilan negara tersebut terdiri dari Austria, Belgia, Belanda, Ceko, Denmark, Polandia, Prancis, Swiss dan Luxemburg. Dengan dikelilingi berbagai negara, beragam etnis juga pindah ataupun tinggal di Jerman sehingga adat dan tradisi dari etnis atau negara asal pun berbaaur dan mempengaruhi

budaya lokal Jerman. Menurut World Factbook, Jerman merupakan negara terpadat kedua setelah Rusia di Eropa yang jumlah penduduknya sudah lebih dari 80 juta jiwa. Hal itu membuat keunikan dan budaya di Jerman semakin bervariasi baik tradisi, bahasa, ataupun kebiasaan.

Pada tahun 1952 menjadi tahun yang bersejarah bagi Jerman dan Indonesia karena pada tahun tersebut, Indonesia pertama kali secara sah atau resmi membangun hubungan diplomatik dengan Jerman. Relasi antara Jerman dan Indonesia ini menjadi salah satu relasi terlama yang dimiliki Jerman dengan negara yang bukan termasuk dalam benua Eropa bahkan terjalin secara informal jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Jerman juga membantu dalam memperkenalkan Indonesia sebagai sebuah negara. Sebagai anggota Uni Eropa dan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) terbesar, Jerman dan Indonesia mempunyai banyak relasi dalam kebijakan regional.

Hubungan erat Indonesia dan Jerman juga terlihat jelas dalam kebudayaan dan pendidikan. Hal tersebut dilihat dari data statistik bahwa Jerman memiliki reputasi yang bagus sebagai destinasi untuk melanjutkan studi dan melakukan penelitian. Pelajar Indonesia yang menimba Ilmu di Jerman terhitung telah meningkat lebih dari 4.100 orang, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan luas biasa sebesar 67,4 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir (<https://jakarta.diplo.de/id-id/themen/kultur/-/2002502> diakses pada 6 Mei 2022). Jerman telah menjadi salah satu pilihan pertama –tahun untuk pelajar Indonesia selama bertahun studi di luar negeri, salah satu alumni masyarakat Indonesia yang berkuliah di Jerman adalah Presiden Indonesia

Bacharuddin Jusuf Habibie yang juga berperan penting dalam membangun jembatan hubungan bilateral Indonesia-Jerman.

Beberapa upaya diplomasi budaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia, diplomasi budaya telah dilakukan oleh Indonesia terhadap beberapa negara, salah satu yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya yaitu negara Jerman. Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan dengan Negara Jerman dengan pertimbangan bahwa Jerman memiliki posisi serta peran yang penting dalam perekonomian serta politik di kawasan Eropa dan dunia. Republik Federal Jerman merupakan negara demokrasi terbuka dan memiliki perekonomian paling kuat di dunia dalam sektor ilmu pengetahuan, sehingga industri kreatif serta kehidupan budaya berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Selain itu, karena sudah lamanya hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia dengan Jerman dan sudah banyaknya kerjasama yang dilakukan kedua negara tersebut, menyebabkan Jerman menjadi mitra strategis sebagai sarana pengenalan budaya Indonesia dalam lingkup internasional (Prasetya, 2019).

Pemerintah Indonesia dalam menjalin diplomasi kebudayaan diwakili oleh Rumah Budaya Indonesia /*Haus der Indonesischen Kulturen* menjadi salah satu ruang yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk melaksanakan diplomasi budaya terhadap Jerman. Duta Besar Indonesia untuk Jerman mewakilkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta Kementerian Luar Negeri membuka jalur untuk mengesahkan kegiatan Rumah Budaya Indonesia di Berlin. Peresmian ini ditetapkan pada tanggal 26 Mei 2012 dan Rumah Budaya telah menjadi wadah yang

diciptakan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat Indonesia yang berada di Jerman baik sebagai mahasiswa, pekerja, dan lain sebagainya, serta untuk menarik perhatian warga Jerman untuk belajar serta mengetahui kebudayaan Indonesia (Prasetya, 2019).

Secara umum, bahwa program *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya Indonesia mempunyai tujuan untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia di Jerman, baik dalam bidang sosial, budaya dan bahasa. Dalam beberapa kegiatan Rumah Budaya Indonesia menawarkan berbagai kegiatan seperti Kursus bahasa Indonesia, kursus musik tradisional (kelompok), kuliah, pemutaran film, acara budaya, Perpustakaan, dll.

Dari latar penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu mengenai peran kedutaan besar Indonesia melalui program *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya Indonesia yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Budaya Indonesia, maka peneliti mengambil judul mengenai “ **PERAN KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA MELALUI *HAUS DER INDONESICHEN KULTUREN* DALAM MENINGKATKAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai peran Kedutaan Besar Indonesia dalam memperkenalkan Rumah Budaya Indonesia melalui diplomasi budaya, maka penelitian ini mengkaji rumusan masalah mengenai : **“Peran Kedutaan Besar Indonesia Melalui *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya Indonesia dalam meningkatkan diplomasi Budaya ”.**

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membuat pembatasan masalah dari penilain ini setelah menguraikan latar belakang diatas, penulis berfokus kepada upaya kegiatan *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya dalam melakukan diplomasi budaya untuk kepentingan nasionalnya yaitu meningkatkan kegiatan kegiatan ke budayaan Indonesia terhadap warga Jerman, disamping itu peran diplomasi budaya Indonesia untuk memperkenalkan budaya Indonesia sehingga mencegah adanya klaim budaya, meningkatkan jumlah wisatawan Jerman ke Indonesia dan mempererat hubungan bilateral Jerman dan Indonesia 2017-2025.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui Peran kedutaan Besar Indonesia melalui *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya Indonesia di Jerman.

- b. Untuk mengetahui diplomasi kebudayaan yang dilakukan *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya Indonesia dalam menghindari pengklaiman budaya Indonesia.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi Peran Kedutaan Besar Indonesia melalui *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya Indonesia dalam Meningkatkan Diplomasi budaya

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

- 1. Manfaat dari segi akademis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti khususnya umumnya sebagai referensi bagi peneliti yang lain yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan topik yang sama pada jurusan Hubungan Internasional
  - b. Sebagai salah satu syarat menempuh sarjana S1 Strata di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung.
- 2. Manfaat dari segi praktis
  - a. Untuk menambah wawasan dan bagi penulis tentang peran diplomasi budaya yang dilakukan Kedutaan Besar Indonesia melalui *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya Indonesia untuk meningkatkan diplomasi melalui kebudayaan.
  - b. Sebagai bahan bagi semua pihak mengenai hubungan internasional yang

berkaitan dengan peran Ketutaan besar indonesia melalui *Haus der Indenesichen Kulturen* atau Rumah Budaya Indoneisa melalui diplomasi budaya.

